
Pengaruh Permainan Ekspresi Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

✉ ¹Siti Nur Jannah, ²Ahmad Syukri Sitorus

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹siti0308213074@uinsu.ac.id, ²ahmadsyukrisitorus@uinsu.ac.id

Article submitted: 03 Agustus 2025

Review process: 14 Agustus 2025

Article accepted: 03 September 2025

Article published: 04 September 2025

Abstrak

Kecerdasan sosial emosional anak usia dini penting karena berperan dalam pembentukan karakter, kemampuan beradaptasi, dan hubungan sosial yang sehat. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih banyak anak yang kesulitan mengenali dan mengekspresikan emosi akibat keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan papan ekspresi terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok B di RA Al Faiz, sedangkan objek penelitian adalah kecerdasan sosial emosional. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi. Analisis data dilakukan dengan uji *t* sampel berpasangan melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor *pre-test* 9,4 menjadi 22,1 pada *post-test*. Dengan demikian, permainan papan ekspresi direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

Kata kunci: *anak usia dini, , emosional, kecerdasan, papan ekspresi, sosial,*

Abstract

Social-emotional intelligence in early childhood is important because it plays a role in character building, adaptability, and healthy social relationships. However, initial observations show that many children still have difficulty recognizing and expressing emotions due to limitations in learning media. This study aims to determine the effect of expression board games on the social-emotional intelligence of early childhood. This study used a quantitative approach with a one-group pre-test post-test design. The research subjects were 10 children in group B at RA Al Faiz, while the research object was social-emotional intelligence. The instrument used was an observation sheet with indicators for recognizing, managing, and expressing emotions. Data analysis was performed using a paired sample t-test through SPSS 26. The results showed a significant increase, with an average pre-test score of 9.4 to 22.1 on the post-test. Thus, expression board games are recommended as an effective learning medium to stimulate the social-emotional intelligence of early childhood.

Keywords: *early childhood, emotional, intelligence, social, expression board*

A. PENDAHULUAN

Masa keemasan biasanya mengacu pada bayi baru lahir, dimana masa golden age rentang usia 0 sampai 6 tahun, dan juga pada masa dini juga banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan dan memberikan stimulus untuk anak serta mengoptimalkan pada peserta didik (Nurhadi et al., 2020). Dan juga mempunyai gambaran tumbuh serta kembang pada masanya anak yang cukup pesat bagi anak-anak (Maulana dkk., 2018). Sangat penting bagi orang tua, pendidik (sekolah), pemerintah, dan masyarakat umum untuk memahami perkembangan anak usia dini, termasuk emosi. Pengetahuan tentang perkembangan emosional anak akan sangat membantu dalam proses stimulasi, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi anak yang mampu mengatasi masalah dimasa yang mendatang (Khadijah, Zahrani. & Dkk, 2022). Pada masa anak usia dini, perkembangan emosi berkembang dengan sangat tidak konsisten dan berubah ubah, dikarenakan anak berada dalam fase pertumbuhan dan pengalaman baru bagi diri anak sehingga mereka perlu beradaptasi dan membiasakan diri dengan lingkungan sosial (Sukatin et al., 2020). Pada dasarnya, anak usia dini memiliki kecenderungan tertarik pada berbagai hal yang merangsang perhatian mereka, sehingga mendorong munculnya rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksplorasi. Dorongan tersebut sering tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik melalui tindakan usil terhadap teman di kelas maupun dalam interaksi saat bermain bersama teman sebaya. Rasa ketertarikan anak terhadap suatu hal merupakan bagian dari perkembangan emosi. Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan diartikan suatu perkembangan pemahaman yang baik guna dalam mengenal maupun mengingat (Maksum, 2020). Mengenai kecerdasan, menurut Daniel Goleman menguatkan bahwa kecerdasan adalah bentuk mengontrol emosi, meningkatkan semangat dan membentuk komunikasi yang baik pada siapapun (Chintya & Sit, 2024).

Kecerdasan emosi biasanya dapat dikatakan suatu kemampuan pribadi bentuk mengontrol emosi buruk pada diri sendiri. Kecerdasan emosional ialah bentuk kemampuan yang ada pada anak guna memahami, mengontrol, perasaan emosi yang terjadi pada dirinya guna menggapai suatu kesenangan didalam diri sendiri (Putri Mukhlisa et al., 2023). Emosi yang diekspresikan oleh anak bergantung pada usia dan budayanya. Keterampilan emosional anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor

keturunan dan lingkungan. Anak-anak akan meniru perilaku yang mereka amati, dan ini akan memengaruhi keterampilan emosional mereka, karena emosi merupakan respons anak terhadap stimulasi yang mereka terima menurut (Dewi, 2020).

Permainan papan ekspresi merupakan suatu bentuk alat permainan pada anak, papan ekspresi yang memiliki banyak macam gambar ekspresi. Permainan papan ekspresi ini mempunyai maksud untuk stimulus kesadaran diri anak hingga simpati serta empati anak dan juga mengenalkan emosi melalui mimik wajah. Papan ekspresi terdapat macam-macam wajah pada kartu gambar yang akan dimainkan oleh anak dan permainan ini merupakan sebuah media yang memiliki ukuran yang mudah untuk diperlihatkan kepada anak (Khadijah, 2017).

Menurut Nurjanah, permainan papan ekspresi adalah jenis permainan yang aktif dalam membentuk pembelajaran visual, dimana di kartu tersebut ada gambar sedih, senang, nangis, marah, tertawa dan lain sebagainya (Rizqa, 2023). Permainan dapat memecahkan masalah emosional pada anak, membantu mereka belajar mengatasi konflik batin dan kecemasan. Permainan juga membantu anak melepaskan energi fisik berlebih dan mengekspresikan perasaan yang terpendam. Beberapa aspek keterampilan berinteraksi dan emosi anak-anak di sekolah tersebut, masih perlu dikembangkan, karena beberapa anak masih kesulitan mengekspresikan perasaan dan berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan permainan papan ekspresi untuk menstimulasi pada kemampuan atau kecerdasan dalam hal perasaan atau emosi nya mereka disekolah tersebut.

Permainan ekspresi ini selanjutnya akan membantu anak mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan adanya alat bantu permainan ekspresi ini, memudahkan para pendidik guna mengembangkan keterampilan emosional pada mereka mungkin saat menggunakan bermain ekspresi. Permainan sangat dibutuhkan oleh para pendidik sebagai salah satu bentuk alat untuk menyampaikan makna materi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka, serta kemampuan dalam mengontrol emosional, mengungkapkan, serta mengetahui emosinya sendiri maupun berada dilingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti menemukan permasalahan perkembangan emosional pada anak usia dini, dimana anak belum mampu mengungkapkan pendapat, suasana hati serta keinginan dalam bermain. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka diketahui bahwa kurangnya media pembelajaran menjadikan salah satu penyebab dari permasalahan tersebut. Kondisi ini tentunya menuntut adanya strategi stimulasi yang tepat, dimana salah satu strateginya melalui permainan yang interaktif. Papan interaksi dipilih menjadi media yang menawarkan solusi atas permasalahan ini karena mampu mengombinasikan unsur visual, interaktif, dan kontekstual sehingga menarik bagi anak.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayyana dengan Judul pengaruh permainan ekspresi terhadap kemampuan Mengenal ekspresi emosi anak usia 4-5 tahun yang dilaksanakan pada Tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa media tersebut berpengaruh cukup baik terhadap pengaruh pengenalan emosi anak usia dini. Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Viska Nurjannah dengan Judul pengaruh penerapan bermain tebak ekspresi terhadap kemampuan emosional anak usia 4-5 tahun pada Tahun 2019 mendapati hasil bahwa perkembangan emosional anak terlihat meningkat setelah diberi tindakan. Merujuk pada penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mencoba media papan ekspresi kepada anak usia dini khususnya di salah satu RA yang ada. Peneliti tentunya terdapat celah penelitian, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan perkembangan sosial dan emosional anak sehingga jangkauan aspek perkembangan menjadi luas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peningkatan nilai pre test dan post test anak untuk perkembangan sosial dan emosional saat digunakan media papan ekspresi ini, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran khususnya dalam menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini di Raudhatul Athfal (RA) Al Faiz dengan menggunakan 10 sampel anak kelompok B RA Al Faiz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre eksperimen yang ditandai dengan tidak adanya kelompok control dan hanya melibatkan satu kelompok eksperimen (Ratminingsih, 2020). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling purposive dimana peneliti menggunakan anak yang berusia 5-6 tahun sebagai sampel penelitian yang berjumlah 10 orang sedangkan populasi penelitian yaitu seluruh anak yang ada di RA Al Faiz dengan jumlah 23 orang.

Tabel 1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

O1	X	O2
----	---	----

Penjelasan :

O1 : Skor Pre-test

X : Perlakuan (Penyediaan Media Papan Ekspresi)

O2 : Skor Pasca Tes

Teknik pengumpulan data untuk penelitian adalah pretest dan post test disertai dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan tahap uji normalitas data yang menggunakan Kolmogorov Smirnov, yang dapat digunakan untuk sedikit maupun banyak sampel penelitian. kemudian penelitian ini menggunakan uji t *paired sample t test* atau analisis uji-t sampel berpasangan yaitu merupakan sebuah uji t sampel yang digunakan untuk membandingkan rata rata dua pengukuran dari sebuah subjek yang menggunakan proses pretest dan post test (Ramadhani et al., 2025) dengan ketentuan taraf signifikansi pada uji t-sampel berpasangan yaitu 5% Peneliti juga menggunakan SPSS 26 dari aplikasi windows.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Mengenali emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengenali emosi pada dirinya ketika melakukan permainan ekspresi seperti mengenali sedih, senang, takut. 2. Anak dapat mengenali macam-macam gambar ekspresi saat melakukan permainan ekspresi. 3. Anak dapat mengenal emosi temannya ketika melakukan permainan ekspresi.
2.	Mengelola dan mengendalikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengelola atau mengendalikan permainan ekspresi . 2. Anak dapat mengendalikan atau mengelola dirinya untuk tidak tantrum ketika melakukan permainan ekspresi . 3. Anak dapat menyelesaikan permainan ekspresi (expression board) dengan baik sesuai aturan permainan ekspresi .
3.	Mengekspresikan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengekspresikan emosi di wajahnya sendiri ketika melakukan permainan ekspresi . 2. Anak dapat mengungkapkan ekspresi emosinya ketika sedang melakukan permainan expression board dengan temannya. 3. Anak dapat mengekspresikan emosi kepada temannya yang sedang mengalami kesulitan ketika hendak melakukan permainan

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum penelitian, anak yang berpartisipasi dalam penelitian diberikan tes awal untuk menilai kemampuan awal mereka dalam bermain permainan papan ekspresi . Hasil test awal ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Pretest Anak

	N	Modus	Median	Mean	Std D
Pre-test	10	8	8	9,4	0,994428926

Hasil data pre-test membuktikan bahwa nilai mean atau rata-rata pada pre-test tabel di atas sebesar 7.9 dengan simpangan baku 0.99, nilai median 8 , dan nilai modus 8. Berikut ini adalah tabel data hasil rekapitulasi post-test pada penelitian ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pretest Dan Post Test

Statistik	Pre-test	Post-test
Deskriptif		
Mean	9,4	22,1
Modus	8	24
Median	8	24
Std.D	0,994428926	1,13
Varians	0,988888889	1,288888889

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pengaruh permainan papan ekspresi terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia dini antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Pada tahap sebelumnya, yaitu pre-test, angka mean mengalami kenaikan yaitu 9,4 sementara pada tahap pasca-tes, angka mean mengalami kenaikan signifikan menjadi 22,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi atau proses pembelajaran tertentu, terdapat pengaruh terhadap kecerdasan sosial emosional yang signifikan pada anak.

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t sampel berpasangan. Berikut adalah data tabel dari setelah uji-t pre-test dan juga posttest :

Tabel 5. Paired Samples Test

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Posttest - pretest	12.70000	.48305	.15275	83.141	.000

Berdasarkan pada gambar tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji-t sampel berpasangan dilakukan guna melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes dalam kelompok yang sama. Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel, Nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% untuk rentang perbedaan rata-rata dari 9,4 hingga 22,1 yaitu 12,7, yang sepenuhnya di bawah ambang batas peluang. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 83,141 dengan df 9 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan Permainan Ekspresi Terhadap Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini, yang artinya hasil yang terjadi ini tidak secara kebetulan melainkan menggunakan data ke cara statistik.

2. Pembahasan

Kecerdasan sosial (keterampilan sosial) mengacu pada kemampuan untuk menangani emosi secara efektif saat berkomunikasi ketika bersama yang lain, termasuk melihat keadaan serta koneksi berinteraksi baik, bersosial tanpa ada gangguan memakai kemampuan dalam menyampaikan, serta mengerjakan bersama-sama. Kecerdasan emosional membutuhkan keterampilan nyata saat melihat serta mengatur emosi, guna memungkinkan komunikasi yang efektif dengan orang lain (Zulqaidah et al., 2025).

Pada anak-anak, jika mereka payah dalam membangun hubungan yang rumit antara perasaan dan pikiran, hal itu tentu akan memengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi konflik apa pun dengan tenang serta berempati kepada orang disekitar. Oleh karena sebab itu kemampuan anak usia dini agar membuat kecerdasan emosional mereka penting untuk dikembangkan dengan baik dan tepat. Dan anak mengalami tumbuh kembang anak menjadikan pribadi lebih baik dan mudah bergaul dengan teman yang lainnya. Kecerdasan sosial kepada anak ialah merupakan bentuk pemahaman anak dalam membangun hubungan yang baik ketika dengan orang lain, dilingkungannya, teman sebayanya, orang tua, maupun gurunya.

Kecerdasan ini mencakup keterampilan seperti berkomunikasi secara efektif, memahami perasaan orang lain (empati), bekerja dalam kelompok, berbagi, dan menyelesaikan konflik secara damai. Kecerdasan sosial penting dikembangkan sejak usia dini karena membentuk fondasi bagi pembentukan karakter dan hubungan interpersonal yang sehat di masa depan. Guru dan orang tua dapat merangsang kecerdasan ini melalui berbagai cara, seperti bermain menggunakan alat edukasi, dan diskusi emosional, menumbuhkan kebiasaan berbagi, dan mencontohkan perilaku sosial yang baik.

Mengenai berinteraksi yang baik ialah suatu bentuk kecerdasan sosialnya anak dilingkungannya, kepekaan pada dirinya, mengelola emosinya serta pada pemahaman kecerdasan sosial nya anak ini suatu ungkapan yang ada pada dalam diri anak. Kecerdasan sosial pada anak merupakan kemampuan anak guna membentuk hal yang positif dengan orang lain, seperti teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti kerja sama, empati, komunikasi dua arah, dan pengendalian emosi dalam situasi sosial. Untuk itu suatu keterampilan sosialnya anak membuat hal yg positif maka anak bisa beradaptasi yang baik ketika dilingkungan bermain dan belajar. Kecerdasan sosial merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional anak, terkait dengan bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sosialnya (Naimah, 2022).

Kecerdasan sosial pada anak usia dini amatlah menjadi pengaruh pada interaksi dengan lingkungannya mereka. Dukungan dari orang tua dan guru yang responsif, serta pengalaman bermain yang kaya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berbagi dan membantu. Kecerdasan sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kooperatif dan bermain papan ekspresi, yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih berkomunikasi, mengelola emosi, dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial tidak hanya terjadi secara alami tetapi juga dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Kecerdasan sosial yang berkembang dengan baik sejak usia dini akan meletakkan fondasi penting bagi kesuksesan sosial dan akademis anak di masa depan. Dengan demikian, perlu untuk guru dan kedua orang tua dalam membuat suasana yang nyaman, terbuka, penuh kasih sayang agar mereka bisa tumbuh menjadi individu yang cerdas secara sosial.

Kecerdasan Emosional" Daniel Goleman menyatakan terdapat didalamnya mengungkapkan kecerdasan emosional mempunyai lima poin penting diantaranya yaitu ada kesadaran diri, pengontrolan diri, semangat atau motivasi, empati dan juga berinteraksi sosial nya. Guna mengerti dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang berpacu pada pengetahuan. Keterampilan emosionalnya anak dalam menyadari pada pribadinya, mengatur emosinya serta dapat berinteraksi yang baik ketika menjalin hubungan sosialnya anak (Ramadhani et al., 2025).

Pada dasarnya suatu perasaan emosional itu adalah sifat yang membara pada setiap orang yang dapat mengakibatkan bentuk perubahan pada diri baik dari segi mimik muka serta mengakibatkan menjadi tindakan seperti luapan sedih, marah, kecewa, maupun bahagia, penjelasan dari (Karisma & Dkk, 2020). Kecerdasan emosional merupakan penentu kesuksesan seseorang. Perkembangan sosio-emosional untuk anak sangat diperlukan untuk mereka dalam pencapaian perkembangan sosial emosional pada tahap mereka diusia dini (Wahyuningsih, 2020).

Selain itu juga mengenai arti emosional yang biasa dikatakan emosi ialah suatu perasaan pada kejadian ketika mengenai langsung pada diri kita serta mengikut berubah-ubah yang dirasakan dalam diri dalam hal perubahan sifatnya maupun perubahan tingkah laku. Disebabkan itulah kemunculan perasaan atau emosi pada diri sendiri yang merupakan bentuk rangsangan dari luar, contohnya kekawatiran bagian dari bentuk timbulnya perasaan yang disebabkan dari diluar keinginan pribadi dan malah membuat munculnya problem yang lain untuk diri kita sendiri. Kata emosi atau perasaan tidak hanya itu yang bisa dilihat, emosi dapat dilihat ke perasaan maupun pada pikiran yang memiliki ciri khas tersendiri, seperti dalam situasi fisik serta pikiran untuk melakukan sesuatu. Maksudnya fisik dan mental itu tidaklah cuman mengaitkan dari aspek fisik akan tetapi juga mengaitkan mentalnya juga.

Permainan papan ekspresi merupakan salah satu sarana bermain anak-anak guna alat papan ekspresi dirancang memamakai papan dari kayu serta dibentuk ukuran besar namun tidak terlalu kebesaran untuk ukuran anak-anak memainkan media tersebut, dan juga memiliki macam gambar wajah pada kartu itu guna menunjukkan ke anak-anak agar lebih jelas dan tidak sulit untuk dimengerti oleh anak-anak. Permainan papan ekspresi ini

memiliki tujuan untuk merangsang kesadaran diri anak, peduli terhadap orang lain serta mengenali perasaan dengan ekspresi wajah. Selain itu, permainan papan ekspresi ini juga dapat dimainkan di sekolah bersama guru-guru dan teman sebaya. Permainan ini juga dapat dimainkan bersama kedua orang tua ketika di rumah karena permainan ini memiliki macam kartu ekspresi wajah senang, sedih, marah, menangis, tertawa serta memiliki berbagai macam warna warni menjadi daya tarik bermain yang dipertunjukkan untuk anak serta dapat membantu meningkatkan perkembangan anak-anak terutama dalam kemampuan mereka dalam mengenali ekspresi emosi (Khadijah, 2017).

Melalui pengetahuan tentang ekspresi emosi ini, diharapkan anak-anak dapat mengekspresikan perasaan anak-anak, sampai tak lagi anak-anak mengalami kebingungan, kekurangan perhatian pada anak. Kecerdasan memahami mimik emosi anak-anak dapat diartikan sebagai orang yang mengetahui, mengingat, serta memahami (Nidika, 2016). Melalui bermain, seorang anak akan meningkatkan kemampuannya dalam mengenali dan memahami berbagai emosi, mengenali perubahan perasaan, membuat penilaian, dan mengembangkan rasa percaya diri, dan juga melalui bermain anak dapat mengembangkan perasaan dan mengenali berbagai emosi ketika menghadapi masalah di kemudian hari, sehingga membekali mereka untuk berinteraksi ketika bersama orang-orang disekitarnya.

Kata bermain ialah suatu bentuk strategi murni untuk anak agar memahami tentang diri mereka sendiri, melatih keterampilan yang belum mereka kuasai, dan mengembangkan rasa diri. Bermain, selain bermanfaat untuk menstimulasi perkembangan anak, juga dapat digunakan sebagai intervensi untuk berbagai masalah perilaku pada anak, dan terbukti efektif. Dapat disimpulkan bahwa papan ekspresi merupakan alat bermain dengan berbagai desain yang menarik perhatian anak dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat dikembangkan kecerdasan emosinya anak-anak melalui penggunaan permainan papan ekspresi (Zwagery et al., 2006).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari uraian data statistik dan penelitian yang dilakukan, memberikan pengaruh yang besar dan positif dengan meningkatnya nilai rata-rata anak yang semula 9,4 menjadi 22,1 terhadap permainan papan ekspresi untuk peserta didik yang usianya 5-6 tahun. Hasil data dibuktikan dengan nilai pretest sebesar 9,4 dan posttest 22,1 yang menunjukkan peningkatan yang drastis pada rata-rata, median dan modus setelah diberikan perlakuan. Dari data tersebut, tercermin bahwa anak kelompok B di RA Al Faiz Tanjung Morawa mengalami peningkatan kecerdasan sosial emosional dalam berinteraksi dengan teman-temannya, dengan demikian, permainan papan ekspresi sangat efektif sebagai sarana pembelajaran yang efisien serta peningkatan kecerdasan sosial emosional peserta didik sekolah Al Faiz. Selanjutnya, guru diharapkan mampu untuk memberikan variasi media pembelajaran yang dapat mendukung perkembangannya anak terutama dalam aspek sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i1.5358
- Dewi, N. N. D. P. T. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui Media Gambar Cerita Berseri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 362–369.
- Karisma, W. T., & Dkk. (2020). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 94–102.
- Khadijah, Zahrani., & D. (2022). P. E. A. U. D., & Dkk. (2022). *Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*.
- Khadijah, A. (2017). Bermain dan permainan anak usia dini. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Maksum, I. (2020). KONSEP KECERDASAN MENURUT AL-QUR'AN. *AL-IFKAR*, XIV(02).

- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, R. N., Rusmana, R., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 36–45. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.285>
- Naimah, K. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Makan Bersama di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 63–85.
- Nidika. (2016). Pencegahan Primer Pendekatan Edukatif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sosial Dan Emosional. *Jurnal Kesehatan Sekolah*, 70 (5).
- Nurhadi, R., Trisnawati, M., Faujiyah, N. W., Rahmawati, E., & Khomaeny, E. F. F. (2020). Melatih Sikap Sabar Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.240>
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Ramadhani, D. A., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependent (Paired Sample t-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume*, 4, 568–576. <https://jpion.org/index.php/jpi568> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Ratminingsih, N. M. (2020). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Rizqa, A. R. (2023). Pengaruh Permainan Terhadap Kemampuan Mengenal Ekspresi Emosi Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Ceria Adhyaksa Kota Makassar. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 11(1), 70–82. <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i1.4415>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id

p-ISSN: 2338-2163

e-ISSN: 2716-2435

- Wahyuningsih, Y. (2014). Mengoptimalkan Perkembangan SOSioemosional Anak Usia Dii Melalui Media Wayang. *EduHumaniora*, 6(1), 8–13.
- Zulqaidah, Z., Hasriyati Harahap, Nurroyian, Rama Satya Tanjung, Dian Pratiwi Br. Marpaung, & Aswaruddin. (2025). Kecerdasan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 208–219. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2482>
- Zwagery, R. V., Psikologi, P., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2006). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan*. 8(April).